

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

Sekaten merupakan pesta rakyat yang diadakan dikraton Surakarta yang dimaksudkan sebagai suatu media antara pertemuan antara *kawula-gusti*. Perkembangan jaman yang terus melakukan perubahan dalam norma yang berlaku dalam masyarakat membuat pengaruh yang signifikan pada seni pertunjukan yang berlangsung. Nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat semakin bergeser sehingga menimbulkan perbedaan yang demikian transparan. Gamelan Sekaten dalam dinamika perkembangannya masih dianggap sebagai media ungkapan ritual bagi masyarakat di Surakarta.

Perjanjian Giyanti pada tahun 1755 telah merubah sebuah tradisi yang awal mulanya merupakan satu kerajaan Mataram menjadi kraton kasunanan Surakarta dan kraton kasultanan Yogyakarta. Tradisi Sekaten yang merupakan warisan dari kerajaan Demak masih tetap dilestarikan oleh kedua kraton tersebut. Setiap bulan Maulud dalam penanggalan Jawa diberlangsungkan perayaan Sekaten. Sekaten merupakan pesta rakyat yang diadakan di kraton Surakarta pada bulan Maulud di alun-alun utara kraton Surakarta. Selama pelaksanaan perayaan Sekaten pada tanggal 5 – 11 bulan Maulud diadakan penyajian gamelan Sekaten. Puncak dari perayaan itu adalah dengan melaksanakan upacara Garebek atau Gerebek.

Penyajian gamelan Sekaten menjadi menarik untuk disimak dengan melihat fenomena yang terjadi pada masyarakat pendukungnya. Orang tua dan muda bercampur menjadi satu dalam menikmati sajian gamelan tersebut. Tujuan dari setiap orang yang menyaksikan gamelan sekaten bermacam-macam, seperti: mencari jodoh, dimudahkan rezeki, hasil panen yang melimpah, dan lain sebagainya. Keseluruhan bentuk seperti itu merupakan ekspresi yang diberikan oleh masyarakat Surakarta dalam menikmati sajian gamelan Sekaten.

Sinkretisme yang terdapat dalam masyarakat Jawa memberi nuansa dalam penyajian gamelan Sekaten. Sebagian masyarakat pendukungnya mempercayai dengan *mengalap berkah* dari pertunjukan tersebut. Maksud dari permintaan (*ngalap berkah*) yang dilakukan oleh masyarakatnya adalah untuk kedamaian dan kesejahteraan hidup di dunia. Perkembangan jaman yang terus melakukan perubahan dalam norma yang berlaku pada masyarakat membuat pengaruh yang signifikan pada seni pertunjukan yang berlangsung. Nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat semakin bergeser sehingga menimbulkan perbedaan yang demikian

transparan. Gamelan Sekaten dalam dinamika perkembangannya masih dianggap sebagai media ungkapan ritual dan religi bagi masyarakat Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Benedict R.O'G. "A Diachronic Field Notes of the Caronation Anniversary at the Keraton Surakarta held on December 18, 1963".
- Becker, Judith.1980. *Traditional Music in Modern Java, Gamelan in a Changing Society*. Honolulu, The University Press of Hawaii.
- _____.1987. *Karawitan Sourch Reading in Javanese Gamelan and Vocal Music*. The University of Michigan.
- Darsiti, Soeratman.1989. *Kehidupan Dunia Keraton Surakarta 1830-1939*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Taman Siswa.
- Hauser, Arnold. 1974. *Sociology of Art*, translated Kenneth J. Northcott, Chicago and London: The University Chicago Press.
- James, Danandjaya , 1988. *Antropologi Psikologi: Teori, Metode, dan Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Koentjaraningrat, 1990. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat,
- Kunst, Jaap. 1973. *Music in Java: Its History, Its Theory, and Its Technique, Vol 2.*, ed. By. E.L. Heins. The Hague Martinus Nijhoff.
- Martopangrawit, R.L. 1975. *Pengetahuan Karawitan Jilid I dan Pengetahuan Karawitan Jilid II*. Surakarta: ASKI.
- Merriam, Alan P. 1960. "Ethnomusicology, discussion and Definition of The Field" *Ethnomusicology* 4 (3)
- Paku Buwana X. 1913. *Serat Sri Karongron I*. (Susunan Bahasa R.Ng. Purbadipura). Surakarta: Budi Utama.
- _____. 1913. *Serat Sri Karongron II* (Susunan Bahasa R.Ng. Purbadipura). Surakarta: Budi Utama.
- _____. 1914. *Serat Sri Karongron III* (Susunan Bahasa R.Ng. Purbadipura). Surakarta: Budi Utama.
- Pritchard, E.E. Evans. 1986 .*Social Anthropology*, terjemahan Nancy Simanjuntak, Bumi Aksara.

Pradjapangrawit, R.Ng. 1990. *Serat Sujarah Riwayating Gamelan Wedhapradangga (Serat Saking Gotek)*. Jakarta: STSI Surakarta beekerjasama dengan The Ford Foundation.

Saptono, 1998. "Mloyo Widodo Sebagai Sejarah Lisan Sebuah Biografi", Tesis S-2 Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa UGM Yogyakarta.

Soedarsono, R.M. 1985 "Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya" . Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.

_____. 1989/1990. di *Seni Pertunjukan Jawa Tradisional dan Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sri Hastanto. 1985. "The Concept of Pethet In Central Javanese Gamelan Music" Submitted for the degree of Ph.D. at University of Durham.

_____. 2009. *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.

Suparlan, Parsudi, 1983 "Metode Pengamatan", dalam hasil Seminar Penelitian Kebudayaan. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai-nilai tradisional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Supanggah, Rahayu, 2002. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

_____, 2009. *Bothekan Karawitan II Garap*. Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.

Waridi, 2006. *Karawitan Jawa Masa Pemerintahan PB X: Perspektif Historis Dan Teoretis*. ISI Press Solo.

Wasista Surjadinigrat, R.M., 1971. *Gamelan Danc and Wayang in Jogjakarta*, Gadjah Mada University Press Jogjakarta.

Yudoyono, Bambang. 1984. *Gamelan Jawa*, Jakarta: PT. Karya UNI Press.